

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG PASIAD

Pacific Countries Social and Economic Solidarity Association (PASIAD) Indonesia merupakan salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) asing yang bekerjasama dengan pemerintahan Indonesia dan beberapa lembaga lokal yang ada di Indonesia, dalam hal ini kerjasama dalam penyelenggaraan dan pengelolaan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Mulyani, 2015). Selain itu, PASIAD juga merupakan organisasi mitra dari *Confederation of Businessmen and Industrialists* di Turki, yang berpusat di Istanbul dan beroperasi di kawasan Negara-negara Pasifik. Adapun Negara-negara yang menjadi mitra kerja PASIAD di kawasan Asia Pasifik antara lain yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Bangladesh, China, Philipina, Korea Selatan, Jepang, India, Kamboja, Laos, Myanmar, Papua Nugini, Singapore dan masih ada beberapa lainnya (Aira, 2011). Di Indonesia, PASIAD lebih bergerak dibidang pendidikan sehingga ia terkenal sebagai organisasi yang melayani mengenai pendidikan. Sistem pendidikan yang ditawarkan merupakan perpaduan antara agama dan ilmu pengetahuan sehingga membentuk intelektual yang bermoral. Pemikiran mengenai system ini dicetuskan berdasarkan pemikir Turki yang bernama Fetullah Gulen dengan gerakannya yang dikenal dengan Gulen Movement.

1. **Sejarah Munculnya *Pacific Countries Social and Economic Solidarity Association* (PASIAD)**

Pacific Countries Social and Economic Solidarity Association (PASIAD) merupakan bagian dari sebuah gerakan yang sangat terkenal di Turki yang disebut dengan Gerakan Fetullah Gulen atau Gerakan Gulen (*Gülen Movement*). Gerakan ini merupakan gerakan yang mempromosikan layanan untuk kebaikan bersama. Layanan ini mempunyai salah satu program yang disebut *Hizmet* dalam bahasa Turki. *Hizmet* adalah sebuah program relawan (Layanan secara suka rela) kepada masyarakat. Salah satu syarat menjadi relawan tersebut adalah memberikan sumbangsih dan berkontributif tanpa mengharapkan imbalan apapun, jika seseorang mengharapkan imbalan materi, politik, atau hal lain dari pekerjaannya maka orang tersebut telah berlawanan dan menyalahi “jiwa dasar” dari *Hizmet* itu sendiri. Tidak terlibat dalam pemerintah, politik ataupun menjadi agenda dari kepentingan manapun. Demikian pula karena landasannya itu, maka *Hizmet* juga tidak akan melawan agenda politik atau partai manapun. Karena itu para pakar politik membagi pergerakan masyarakat sipil tersebut ke dalam 3 unsur, yaitu: kesukarelaan, Independensi, dan Organisasi non pemerintahan (*Non-Government Organization*). Gerakan sosial yang memiliki ketiga ciri tersebut adalah gerakan masyarakat sipil dan berhak dianggap memiliki sebuah karakter sipil. Oleh karena itu, barang siapa yang menyebut dirinya sebagai bagian dari gerakan *Hizmet* namun turut menjadi bagian dari agenda resmi

ataupun politik tertentu walaupun hanya sebagian kecil sekalipun, maka hal tersebut juga telah bertentangan dengan “jiwa dasar” (fgulen.com, 2013). Perkembangan *hizmet* sendiri sudah menyebar sehingga menjadikannya sebagai sebuah jaringan solidaritas terbesar di dunia muslim. Dari Kenya hingga ke Kazakhstan, jaringan Islam ini telah menarik jutaan pengikut dan telah menghimpun dana hingga miliaran dolar (fgulen.com, 2012).

Gerakan ini pada awalnya terinspirasi oleh ide-ide gulen sebagai imam yang terkenal di Turki yaitu Fetullah Gulen. Fethullah Gulen sendiri bukan nama yang asing di kalangan pergerakan Islam modern. Ketokohan Gulen, bukan hanya dihormati oleh mayoritas Muslim di dunia, tapi juga dihormati oleh kalangan non-Muslim, termasuk komunitas Yahudi. Sosoknya bisa diterima di berbagai lapisan masyarakat dan agama karena pemikiran-pemikirannya yang moderat dan menjadi penyeimbang para pemikir Islam yang dianggap ekstrem dan radikal (Darunnajah, 2012). Salah satu langkah pertama yang diambil oleh Gülen untuk menyebarkan ide-idenya adalah dengan memulai camp musim panas di mana dalam acara tersebut diajarkan tentang agama Islam. Selanjutnya, Gülen memulai dengan mendirikan asrama swasta yang didanai oleh pengusaha-pengusaha lokal, banyak di antaranya yang tinggal di asrama tersebut adalah siswa-siswa serta mahasiswa dari latar belakang keluarga yang berpenghasilan rendah. Pada tahun 1980-an, Gülen mulai bepergian di seluruh daerah Turki untuk berkhotbah dan kepada pelajar dan mendorong pengusaha-

pengusaha untuk memulai dan mendirikan sekolah-sekolah di seluruh Turki (Kristanti, 2013).

Selain itu, Fethullah Gülen juga merupakan seorang pemikir asal Turki yang mengembangkan konsep pendidikan berbasis pada moral. Model pendidikan yang digagas oleh Fethullah Gülen mengintegrasikan antara hati dan pikiran yang mewakili martabat manusia sebagaimana tercermin dalam konsep moral, kebajikan, cinta, keadilan, dan kebaikan. Kontribusi Fethullah Gülen tak hanya dalam pemikiran, Gülen juga mengembangkannya dalam bentuk lembaga pendidikan. Hingga kini kira-kira terdapat 500 institusi pendidikan yang menggunakan model pendidikan Fethullah Gülen. Lembaga-lembaga tersebut tersebar di 90 negara, dari benua Eropa, Asia, Afrika, hingga Amerika. Gülen mendukung Islam moderat yang berakar pada kehidupan modern, ajaran-ajaran, serta tulisan-tulisannya telah termotivasi dan terinspirasi oleh banyak orang di Turki yang telah mendedikasikan waktu dan uang mereka kepada kelompok-kelompok yang aktif dalam hal penerbitan, amal, dan kegiatan pendidikan di seluruh dunia (Kristanti, 2013).

Gerakan Fethullah Gülen terkait dengan lebih dari 1.000 sekolah di 130 negara, surat kabar, TV, radio, universitas, dan bahkan bank. Jaringan besar ini tidak seperti organisasi-organisasi jaringan lain. Pendukungnya mengatakan bahwa mereka hanya bekerja sama, dalam aliansi longgar berafiliasi terinspirasi oleh pesan pengkhotbah karismatik Fethullah Gülen, yang mempromosikan Islam yang toleran yang menekankan kerja keras

dan pendidikan. Para pengusaha Turki tertarik dengan apa yang mereka lihat sebagai pandangan internasional dan pendekatan pragmatis terhadap isu-isu yang berkembang. Kini gerakan Fethullah Gülen di Turki, diperkirakan telah memiliki sedikitnya 10 juta pendukung. Sebuah studi terbaru menunjukkan bahwa para simpatisan gerakan ini telah memberikan kontribusi dana antara 5% -20% dari pendapatan mereka untuk kelompok yang berafiliasi dengan gerakan Gülen ini (fgulen.com, 2012).

Pendukung gerakan Gülen berpendapat bahwa gerakan ini juga telah memainkan peran dalam pertumbuhan ekonomi Turki melalui jalur ekspor. Serdarj Yesilyurt, dari Federasi Pengusaha dan Industrialis Turki, mengatakan 95% dari anggotanya adalah para pendukung Gülen. Gülen mengajukan beberapa nilai-nilai internasional yang membantu untuk menurunkan hambatan mental dalam melakukan perdagangan luar negeri, dan membantu orang-orang untuk berpikir besar. Kombinasi filantropi dan bisnis telah kuat, dengan hadirnya sekolah-sekolah yang diinspirasi olehnya kiranya dapat semakin mendukung dan memuluskan jalan bagi para pengusaha Turki di pasar negara berkembang seperti Afrika dan Asia Tengah (fgulen.com, 2012). Perkembangan gerakan ini semakin meluas hingga ke kawasan Asia Pasifik.

Gerakan Gulen masuk ke kawasan Asia belum dapat dipastikan ketepatan tahunnya. Namun secara individu, pendatang dari Turki yang telah memiliki pengetahuan tentang gagasan Gulen pertama kali tiba dikawasan ini yaitu pada tahun 1980-an. Akan tetapi pada tahun 1993,

Turki baru memulai sekolah pertamanya dikawasan Asia. Kemudian terus berkembang hingga gerakan ini telah dimulai sekolah di hampir semua Asia Tenggara negara. Menariknya, gerakan Gulen mulai membangun sekolah di Kamboja pada akhir 1990-an, ketika negara tersebut pulih dari kekacauan politik setelah genosida yang dilakukan oleh diktator Pol Pot (Osman, 2010).

Gerakan Gulen di Asia Tenggara mengadopsi metode yang sama untuk memelopori dan mempromosikan kegiatannya. Pengusaha dari kota tertentu di Turki akan memusatkan upaya mereka pada sebuah kota di Asia Tenggara khususnya. Misalnya, kota Gaziantep di bagian Selatan-timur Turki, sebagian mendukung kegiatan kota-kota tertentu di Asia Tenggara, seperti Singapura dan Manila. Tidak seperti Asia Tengah, di mana anggota komunitas Gulen yang dikirim oleh gerakan dengan tujuan membuat kontak dengan perusahaan penting, birokrat dan kepribadian. Para pengikut Gulen yang datang ke Asia Tenggara melakukan kegiatan tersebut terutama karena motivasi diri atau karena rasa kewajiban untuk melayani di tempat-tempat yang sangat membutuhkan bantuan. Hal ini menjelaskan mengapa seorang pengikut Gulen dari Malaysia kemudian berangkat ke Papua Nugini, tempat yang sering dikaitkan dengan kanibalisme dan cara hidup suku, untuk mendirikan sebuah sekolah (Osman, 2010).

Di wilayah Asia, PASIAD menjadi sebuah organisasi yang memainkan peran penting dalam perkembangan gerakan Gulen. PASIAD

memainkan peran penting dalam menghubungkan Turki dan masyarakat luas. Hal ini membantu pengusaha Turki dan mahasiswa yang tertarik untuk berinvestasi atau belajar di negara Asia-Pasifik khususnya dengan menghubungkan mereka dengan gerakan Gulen lokal yang beroperasi di suatu negara tertentu. Selain itu, juga memainkan peran *middle man* dalam pencairan dana dari pengusaha Turki untuk masing-masing gerakan Gulen-sekolah atau lembaga yang mereka dukung. PASIAD tidak mengawasi atau melakukan kegiatan langsung dari gerakan lokal. Perannya hanyalah salah satu yang mendukung dari gerakan tersebut (Osman, 2010).

2. *Pacific Countries Social and Economic Solidarity Association (PASIAD)* **di Indonesia**

Gerakan Gulen datang pertama kali ke Indonesia pada tahun 1993 ketika tiga mahasiswa dari Turki yaitu Hakan Islamoglu, Kerim Tursun, Galip Kayar datang untuk belajar di Indonesia. Dari ketiga mahasiswa tersebut, tidak satupun dapat berbahasa Indonesia dan tidak memiliki koneksi kemanapun dan siapapun. Mereka pertama kali mendapat kontak dari warga Indonesia yang belajar di Turki. Orang tersebut yaitu Haji Alwi yang membantu mereka untuk mendapatkan tempat di perguruan tinggi di Indonesia. Islamoglu belajar dan bertempat di Universitas Indonesia di Jurusan Sastra Indonesia. Pada tahun 1994, setelah sekitar satu tahun belajar di Universitas Indonesia, Islamoglu memberitahukan kepada Haji

Alwi tentang gerakan Gulen dan menyatakan keinginannya untuk memulai sebuah sekolah di Indonesia. Haji Alwi memperkenalkannya kepada Gubernur Bank Negara Indonesia, Burhanuddin Abdullah yang kemudian membantu Islamoglu dalam mendirikan sekolah pertama di Indonesia, Pribadi High School di Depok. Tokoh lain yang berperan penting dalam pembentukan sekolah adalah Dr. Aip Syarifuddin yaitu seorang politisi Indonesia. Untuk memastikan bahwa administrasi sekolah itu dikelola secara profesional, Islamoglu dan teman-temannya diikat dengan beberapa warga Indonesia, termasuk Dr. Syarifuddin dan Mr. Firman Kartiman, untuk memulai *The Yenbu Indonesian Foundation*. Kemudian organisasi lain ikut bergabung memfasilitasi dalam hal administrasi sekolah yaitu *Pacific Countries Social and Economic Solidarity Association (PASIAD)* Indonesia. PASIAD Indonesia ini merupakan bagian dari PASIAD yang berada di Kawasan Asia Pasifik dan diluar kawasan Asia.

Pada tahun 1996, Islamoglu memutuskan untuk mentransfer studinya ke Universitas Gadjah Mada. Islamoglu cepat beradaptasi dan berkomunikasi sehingga ia dekat dengan Dekan Universitas, Prof. Siti Chamamah Soeratno. Kemudian Islamoglu mengundangnya untuk mengunjungi sekolah di Jakarta (Depok). Setelah melihat kualitas pendidikannya, Prof. Soeratno terkesan dan terinspirasi untuk memulai memperbaharui sekolah serupa di Semarang. Hal ini membuatnya ingin memperbaharui sekolah milik Al-Firdaus Semarang Foundation, kemudian bekerja sama dengan PASIAD Indonesia untuk memulai SMP-SMA

Semesta. Pada tahun 2002, sekolah PASIAD terus berlanjut hingga ke Bandung. Sekolah lain juga dibangun pada tahun 2005 pasca tsunami di Aceh. Kemudian dilanjutkan dengan pembangunan Sekolah Nasional Kharisma di Jakarta. Sekolah ini dibangun dengan dukungan dari keluarga Indonesia yang terpandang. Hingga sekarang sekolah-sekolah PASIAD mulai menyebar di pulau Jawa, Sumatera hingga ke Kalimantan.

3. **Profil *Pacific Countries Social and Economic Solidarity Association* (PASIAD)**

Pacific Countries Social and Economic Solidarity Association (PASIAD) merupakan sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang memiliki jaringan yang sangat luas dikawasan Asia Pasifik. Adapun Negara-negara yang menjadi mitra PASIAD antara lain: India, Nepal, Sri Lanka, Maladewa, Bhutan, Pakistan, Bangladesh, Myanmar, Thailand, Laos, Kamboja, Vietnam, Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapura, Australia, Selandia Baru, Filipina, Papua Nugini, Cina, Jepang, Korea Selatan, Taiwan dan Hong Kong (PASIAD.org).

Berdasarkan website *Pacific Countries Social and Economic Solidarity Association* (PASIAD) sendiri dijelaskan bahwa:

Pasifik Ülkeleri ile Sosyal ve İktisadi Dayanışma Derneği (PASIAD); ülkemizle Pasifik ülkeleri arasında sosyal ve ekonomik bir köprü olmak amacıyla kurulmuştur.

Pasifik Ülkeleri ile Sosyal ve İktisadi Dayanışma Derneği (PASIAD); kita didirikan untuk menjadi jembatan sosial dan ekonomi antara negara-negara Pasifik.

Menurut Duta Besar Turki untuk Indonesia, Aydın Evirgen, PASIAD adalah sebuah organisasi yang sudah lama memberikan kontribusi terhadap perkembangan masyarakat Indonesia, terutama dalam bidang pendidikan dan bencana alam. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka mendekatkan hubungan dua bangsa baik dalam bidang social, budaya maupun ekonomi (PASIAD, Mengenal Lebih Dekat PASIAD Indonesia, 2008).

Sedangkan menurut ketua PP Muhammadiyah, Din Syamsuddin, dalam buku Mengenal Lebih Dekat PASIAD Indonesia, ia menjelaskan bahwa PASIAD dikenal sebagai sebuah lembaga Turki yang aktif dalam bidang pendidikan, social dan kebudayaan yang mendirikan sekolah di beberapa kota di Indonesia. Sebuah lembaga dari Negara islam yang dapat bersaing dengan lembaga-lembaga asing lain dalam mengelola pusat pengembang IPTEK. Pada masa pasca tsunami, PASIAD dikenal aktif dalam merekonstruksi Aceh dengan mendirikan sekolah modern. Selain itu, PASIAD juga aktif dalam mendorong dalam dialog dan kerjasama

antar agama serta peradaban sehingga membantu membentuk citra positif islam dan instrumental dalam mendorong kebangkitan dunia islam.

Dari serangkaian pandangan mengenai PASIAD, adapun Visi dan Misi yang dimilikinya yaitu sebagai berikut (PASIAD, Mengenal Lebih Dekat PASIAD Indonesia, 2008):

4. ***Visi Pacific Countries Social and Economic Solidarity Association (PASIAD)***

“Terwujudnya PASIAD Sebagai jembatan emas antara masyarakat Turki dengan masyarakat Asia Pasifik melalui kerjasama dengan bidang pendidikan, teknologi, budaya, ekonomi dan social untuk meningkatkan kualitas diri dan kehidupannya hingga terbentuk suatu jalinan kekeluargaan dan persatuan guna mewujudkan perdamaian dunia”.

5. ***Misi Pacific Countries Social and Economic Solidarity Association (PASIAD)***

Meningkatkan hubungan kerjasama pendidikan melalui kerjasama dengan institusi local dengan membuka seluas-luasnya lembaga pendidikan bertaraf internasional.

- a. Mempromosikan budaya, bahasa dan pariwisata Negara-negara Asia Pasifik melalui kerjasama dengan berbagai media.
- b. Mendukung peningkatan kerjasama ekonomi melalui pertukaran informasi ekonomi sebagai mediator kerja sama.
- c. Meningkatkan sumber daya manusia di kawasan Asia Pasifik melalui kegiatan-kegiatan pelatihan, seminar dan workshop keahlian.
- d. Melakukan kegiatan social dengan membantu sesama tanpa memandang suku, agama, ras dan golongan.

6. **Struktur *Pacific Countries Social and Economic Solidarity Association* (PASIAD)**

Setiap organisasi pasti memiliki struktur yang terdiri dari ketua dan anggota yang mendukung berjalannya organisasi tersebut. Begitu juga dengan PASIAD yang diketuai oleh Ahmed Tahsin Cicek. Adapun Struktur PASIAD yaitu sebagai berikut (Fajri, 2015):

Table 2.1 Struktur Organisasi PASIAD Tahun 2014

7. ***Pacific Countries Social and Economic Solidarity Association* (PASIAD) di Bidang Pendidikan**

Untuk menjalankan visi dan misi tersebut, PASIAD membangun kerjasama dengan pemerintah Indonesia dalam bidang pendidikan dengan cara yaitu mendirikan sekolah (Lembaga-lembaga pendidikan), pertukaran pelajar, dan pemberian beasiswa bagi pelajar Indonesia di Turki dan sebaliknya. Adapun sekolah-sekolah yang berada dibawah PASIAD antara lain yaitu:

Table 2.1 Sekolah – sekolah PASIAD di Indonesia

No	Nama	Wilayah	Tahun Berdiri
1.	Pribadi Bilingual Boarding School (SD, SMP, SMA)	Depok	1995
2.	Pribadi Bilingual Boarding School (TK, SD, SMP, SMA)	Bandung	2002
3.	Semesta Bilingual Boarding School (SMP, SMA)	Semarang	1999
4.	Fatih Putra Bilingual School (SMP, SMA)	Banda Aceh	2005
5.	Kharisma Bangsa Bilingual Boarding School (TK, SD, SMP, SMA)	Tangerang	2004
6.	Sragen Bilingual Boarding School (SD, SMP, SMA)	Sragen	2008
7.	Teuku Nyak Arief Fatih Bilingual Boarding School (SD, SMP, SMA)	Banda Aceh	2009
8.	Kesatuan Bangsa Bilingual Boarding School (SMP, SMA)	Yogyakarta	2011
9.	Banua Bilingual Boarding School (SMA)	Kalimantan Selatan	2012

Tabel diatas menjelaskan bahwa sekolah pertama yang didirikan PASIAD yaitu Pribadi Bilingual Boarding School dari tingkat SD, SMP, SMA di wilayah Depok. Sekolah kedua yaitu Semesta Bilingual Boarding School tingkat SMP dan SMA baru disusul dengan pembangunan SD yang terpisah dari SMP dan SMA nya, Semesta terletak di Semarang. Sekolah

ketiga yaitu Pribadi Bilingual Boarding School dari tingkat TK, SD, SMP, SMA yang berlokasi di Bandung. Kemudian berlanjut dengan Kharisma Bangsa Bilingual Boarding School tingkat TK, SD, SMP dan SMA di Tangerang. Pasca Tsunami, sekolah baru kembali dibangun yaitu Fatih Putra Bilingual School tingkat SMP dan SMA. Sekolah ini dikhususkan untuk putra. Sekolah selanjutnya yaitu Sragen Bilingual Boarding School tingkat SD, SMP dan SMA yang berlokasi di Sragen. Sragen sama dengan Fatih yang dibangun di Aceh, keduanya dikhususkan bagi murid putra kecuali untuk tingkat SD. Setelah pembangunan sekolah putra, di Banda Aceh kembali di bangun sekolah putri yang bernama Teuku Nyak Arief Fatih Bilingual Boarding School, sekolah ini tingkat SD, SMP dan SMA. Disusul juga di Yogyakarta yaitu Kesatuan Bangsa Bilingual Boarding School, tingkat SMP dan SMA serta berlanjut dengan tingkat SD. Kerjasama pendirian sekolah kembali dilakukan yaitu di Kalimantan Selatan, Banua Bilingual Boarding School tingkat SMA.

Sekolah-sekolah tersebut diatas memiliki system pendidikan yang sama di seluruh Indonesia dan berstandar internasional. Secara umum, kurikulum yang diterapkan disekolah-sekolah tersebut mengacu pada kurikulum yang dikembangkan oleh PASIAD sendiri yang berorientasi pada kurikulum internasional dan juga mengacu pada kurikulum yang diterapkan oleh standar nasional. Selain itu, PASIAD menggunakan system pengajaran bilingual yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan Inggris. Hal tersebut guna mempersiapkan lulusan yang mampu dan siap

menghadapi tantangan dipendidikan yang lebih tinggi dan juga mampu bersaing ketika mereka berada dilingkungan masyarakat.

PASIAD memanfaatkan teknologi modern sebagai sarana dalam pengembangan pendidikan. Hal ini dilakukan untuk menyelaraskan proses belajar dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang di masyarakat. Sarana teknologi tersebut antara lain yaitu *smart board*, computer dan dilengkapi dengan berbagai laboratorium yang berstandar internasional dengan adanya tenaga pendidik yang professional baik dari dalam maupun luar negeri. Selain pemanfaatan teknologi, proses pembelajaran di sekolah mitra kerja PASIAD diorientasikan pada pencapaian prestasi siswa, baik prestasi akademis dan non akademis. Sejauh ini kondisi tersebut telah dibuktikan dengan berhasilnya para siswa meraih berbagai prestasi diberbagai ajang baik tingkat local, nasional maupun internasional. Sekolah mitra kerja PASIAD mendukung sepenuhnya upaya pencapaian prestasi dengan memberikan beasiswa pendidikan bagi mereka yang terpilih dan menyediakan fasilitas pembelajarannya berupa program persiapan olimpiade, baik untuk tataran nasional maupun internasional (PASIAD, Mengenal Lebih Dekat PASIAD Indonesia, 2008).

Selain sistem-sistem yang sudah dijelaskan diatas, PASIAD juga menggunakan system asrama (*Boarding School System*). Hal ini menjadi salah satu ciri khas yang dimiliki oleh sekolah PASIAD baik di dalam maupun luar negeri. Sistem asrama ini digunakan dengan tujuan agar

mempermudah sekolah dalam mengontrol kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa serta mengontrol sikap keseharian mereka sehingga upaya pembinaan yang dilakukan lebih efektif setiap harinya. Pembinaan ini merupakan salah satu kegiatan yang menjadi focus perhatian dari pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah-sekolah PASIAD. Kegiatan ini bertujuan melahirkan siswa yang cerdas dan mempunyai akhlak mulia yang bisa bermanfaat bagi masyarakat disekitarnya, bangsa, Negara dan agama. Hal inilah yang menjadi salah satu titik focus dari PASIAD karena sesuai dari inspiratornya, Fetullah Gulen.

Dari keseluruhan system yang digunakan, kualitas pembelajaran disekolah PASIAD selalu dievaluasi dan dimonitori melalui kegiatan yang dikenal dengan sebutan *Zumre*. *Zumre* merupakan kegiatan dimana para guru dari seluruh sekolah PASIAD Indonesia berkumpul disatu tempat dan mereka melakukan evaluasi satu semester kegiatan yang telah mereka lakukan. Kemudian mereka juga melanjutkan dengan menyusun strategi baru untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar untuk semester selanjutnya. Guru-guru dari masing-masing mata pelajaran dapat berbagi ilmu mengenai pengalaman dan informasi yang mereka miliki disaat proses belajar mengajar selama satu semester kebelakang. Hal ini diperlukan agar dapat meningkatkan kualitas pengajar, selain itu PASIAD juga mendatangkan pembicara dari luar negeri untuk memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang didunia pendidikan.

Selain itu, untuk perkembangan sekolah-sekolah tersebut, PASIAD memiliki beberapa mitra kerja yang berkompeten dan mendukung system yang digunakannya dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Berdasarkan hal tersebut, dalam melaksanakan kegiatannya, PASIAD Indonesia bekerjasama dengan Departemen Pendidikan Nasional, Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi dan yayasan. Adapun mitra kerja tersebut antara lain (PASIAD, 2008):

Table 2.2 Lembaga-Lembaga yang menjadi Mitra Kerja PASIAD

NO.	Nama Lembaga	Tahun
1.	Yayasan Yenbu Indonesia	1995
2.	Universitas Indonesia	8 Oktober 2008
3.	Yayasan Al-Firdaus Semarang	2 April 1999
4.	Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia	13 Maret 2000
5.	Universitas Negeri Jakarta	19 Oktober 2001
6.	Universitas Negeri Semarang	November 2007
7.	Yayasan Kharisma Bangsa	2 September 2004
8.	Dinas Pendidikan Provinsi Nangroe Aceh Darussalam	29 Mei 2005
9.	Universitas Syiah Kuala Banda Aceh	9 Mei 2006
10.	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	November 2007
11.	Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia	November 2007
12.	Universitas Pendidikan Indonesia	November 2007
13.	Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan	13 Agustus 2008
14.	Universitas Sebelas Maret Surakarta	1 September 2008
15.	Pemerintah kota Sragen	2008
16.	Yayasan Teuku Nyak Arief	2009
17.	Dinas Dikpora Daerah Istimewa Yogyakarta	2011
18.	Yayasan Kesatuan Bangsa	2011
19.	Pemerintah Provinsi Banten	2013
20.	Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur	2013
21.	Pemerintah kota kutai Kartanegara	2013
22.	Universitas Muhammadiyah Malang	2013

Lembaga-lembaga diatas bekerjasama dengan PASIAD dalam berbagai jenis tujuan, antara lain yaitu: Yayasan Yenbu Indonesia merupakan yayasan yang bekerjasama dengan PASIAD dalam mendirikan lembaga pendidikan pribadi yang berlokasi di dua tempat yaitu di Depok dan Bandung, Jawa barat. Lembaga ini mengelola pendidikan formal dari *play group* sampai sekolah menengah atas; Universitas Indonesia, bekerjasama dalam bidang pendidikan dan kebudayaan, dengan ruang lingkup: pertukaran informasi, penelitian, pertikaran mahasiswa, ISPO, pemberian basiswa, BIPA dan pertukaran dosen; Yayasan Al-Firdaus Semarang, bekerjasama dalam mendirikan lembaga pendidikan SEMESTA yang mengelola sekolah SMP-SMA SEMESTA Boarding School yang berlokasi di Gunung Pati Semarang; Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, bekerjasama dalam bidang pendidikan, social, dan kebudayaan sekaligus mengesahkan dan membuka perwakilan PASIAD di Indonesia; Universitas Negeri Jakarta, bekerjasama melalui kegiatan pertukarann mahasiswa Indonesia-Turki; Universitas Negeri Semarang, bekerjasama melalui kegiatan pertukarann mahasiswa Indonesia-Turki, beasiswa, penelitian, pameran pendidikan dan penyelenggaraan *Indonesian Science Project Olympiad* (ISPO); Yayasan Kharisma Bangsa, bekerjasama dalam mendirikan sekolah Kharisma Bangsa yang mengelola TK, SD, SMP, dan SMA Kharisma Bangsa; Dinas Pendidikan Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, bekerjasama dalam mendirikan Fatih Bilingual School yang mengelola sekolah SMP-SMA Boarding School di Banda

Aceh; Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Bekerjasama melalui kegiatan pertukaran mahasiswa Indonesia-Turki; Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, bekerjasama melalui kegiatan pertukaran mahasiswa Indonesia-Turki, beasiswa, penelitian, pameran pendidikan dan penyelenggaraan *Indonesian Science Project Olympiad* (ISPO); Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Bekerjasama melalui kegiatan penelitian dan penyelenggaraan *Indonesian Science Project Olympiad* (ISPO); Universitas Pendidikan Indonesia, bekerjasama melalui kegiatan pertukaran mahasiswa Indonesia-Turki, beasiswa, penelitian, pameran pendidikan dan penyelenggaraan *Indonesian Science Project Olympiad* (ISPO); Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, Bekerjasama dalam penyelenggaraan pendidikan tingkat SD dan SMP; Universitas Sebelas Maret Surakarta, Bekerjasama melalui kegiatan pertukaran mahasiswa Indonesia-Turki, beasiswa, penelitian, pameran pendidikan dan penyelenggaraan *Indonesian Science Project Olympiad* (ISPO); Pemerintah kota Sragen, bekerjasama dalam mendirikan lembaga pendidikan SMP-SMA Sragen Bilingual Boarding School; Yayasan Teuku Nyak Arief, bekerjasama dalam mendirikan sekolah SD, SMP dan SMA Teuku Nyak Arief Fatih Bilingual School Putri; Dinas Dikpora Daerah Istimewa Yogyakarta, bekerjasama dalam mendirikan lembaga pendidikan Kesatuan Bangsa di Yogyakarta; Yayasan Kesatuan Bangsa, Bekerjasama dalam mendirikan SMP-SMA Kesatuan Bangsa Bilingual Boarding School; Pemerintah Provinsi Banten, Bekerjasama dalam memajukan

SMA Cahaya Madani Bilingual Boarding School dan peningkatan kualitas guru; Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur, Persiapan pengelolaan SMA oleh PASIAD; Pemerintah kota kutai Kartanegara, Persiapan pengelolaan SMA oleh PASIAD; Universitas Muhammadiyah Malang, Kerjasama Pendidikan dan pertukaran pelajar.

Dengan lembaga-lembaga yang disebutkan diatas dan masih banyak lembaga lainnya, PASIAD banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan, social dan kebudayaan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Studi Banding Pendidikan, guna saling melakukan pertukaran informasi dan kerjasama dalam peningkatan mutu dan pengembangan pendidikan. PASIAD Indonesia aktif mengadakan studi banding ke berbagai lembaga pendidikan di Indonesia dan sekolah-sekolah PASIAD yang ada didunia;
- b. Pertukaran pelajar dan mahasiswa, merupakan salah satu program yang dilakukan PASIAD dibidang pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan;
- c. Pemberian beasiswa. Ditingkat dasar dan menengah, PASIAD Indonesia memberikan beasiswa pendidikan kepada para siswa yang membutuhkan setiap tahunnya.
- d. Penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran;

- e. Menyelenggarakan seminar pendidikan;
- f. Pengiriman duta olimpiade, dalam melatih para siswa yang berkompetisi secara sehat, PASIAD Indonesia memberikan sarana berupa pengiriman duta ke berbagai kompetisi atau olimpiade tingkat local, nasional dan internasional;
- g. Mengadakan serta mengikuti berbagai olimpiade seperti: *Indonesia Science Project Olympiad (ISPO)*, *Olimpiade Seni dan Bahasa Indonesia (OSEBI)*, *International Science Project Olympiad (ISPrO)* dan *Turce OlimpiyatlarI*;
- h. *PASIAD Education Awards*.

PASIAD memberikan beasiswa kepada siswa-siswi melalui seleksi Kompetisi Matematika PASIAD (KMP). Adapun jumlah beasiswa yang pernah diberikan PASIAD kepada siswa Indonesia yaitu sebagai berikut:

Table 1.3 Data Beasiswa (Rp) yang telah diberikan PASIAD Indonesia tahun 2004/2005-2007/2008 (PASIAD, 2008)

Nama Sekolah	Tahun				
	04/05	05/06	06/07	07/08	
	KMP	KMP	KMP	KMP	Non KMP
Pribadi Bilingual Boarding School-Depok	57,672,500	1,222,450,000	558,600,000	262,400,000	2,717,640,000
Semesta Bilingual Boarding School –Semarang	312,138,000	1,602,500,000	1,958,136,000	609,250,000	3,516,921,000
Pribadi Bilingual Boarding School –Bandung	231,600,000	1,475,227,950	1,329,004,050	533,000,000	2,930,525,300
Fatih Bilingual Boarding School -Banda Aceh	0,00	1,108,450,000	338,000,000	54,975,000	1,541,175,000
Kharisma Bangsa Bilingual Boarding School –Tangerang	0,00	0,00	3,815,882,500	993,150,000	3,306,875,400
Total	601,410,500	5,408,627,950	7,999,622,550	2,452,775,000	14,013,136,700

8. **Kegiatan *Pacific Countries Social and Economic Solidarity Association* (PASIAD) Bidang Kebudayaan**

9. Dalam bidang kebudayaan, ada beberapa jenis kesenian yang diperkenalkan PASIAD di Indonesia. Hal ini guna merealisasikan misinya dalam mempromosikan pariwisata dan kebudayaan, adapu kegiatan-kegiatan yang mendukung misi tersebut Kesenian tersebut antara lain yaitu: Tari Sufi, Pentas Mehter, Turce Olimpiyatları dan masih banyak kegiatan lainnya.

10.

11. **Kegiatan *Pacific Countries Social and Economic Solidarity Association* (PASIAD) Bidang Sosial**

12. Selain kegiatan-kegiatan pendidikan dan budaya, PASIAD banyak juga melakukan kegiatan social dengan masyarakat Indonesia. Kegiatan ini menunjukkan solidaritas orang-orang Turki yang sangat tinggi terhadap masyarakat Indonesia. Adapun kegiatan-kegiatan sosial yang pernah dilakukan PASIAD yaitu antara lain seperti bantuan korban bencana alam, pemotongan hewan kurban pada setiap idul adha, bantuan untuk anak yatim piatu, pembagian sembako untuk kaum duafa dan lain sebagainya yang termasuk dalam kegiatan social masyarakat. Sumbangan-sumbangan ini berasal dari para pengusaha Turki untuk masyarakat Indonesia. Kegiatan ini dilakukan dengan bekerjasama dengan Departemen Sosial RI,

Dinas Sosial, Panti Asuhan, Majelis Taklim dan lembaga-lembaga lain baik itu lembaga pemerintah maupun non pemerintah.